

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI I SIABU

¹Asmaryadi, ²Anas Munandar Matondang, ³Sukatno, ⁴Ahmad Fauzi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Jember
asmaryadi@um-tapsel.ac.id

Abstract: *Discipline is an important part of education, both in the context of formal education, non-formal education and informal education. Discipline is also a means of education. In educating, discipline plays a role in influencing, controlling, changing, encouraging, forming and fostering certain behaviors in accordance with the values that are instilled, taught and exemplified. The author carried out pre-research on class XI students at SMA Negeri I Siabu to find out facts in the field regarding student discipline. The type of research used is descriptive qualitative type. Qualitative research method is a research method used to examine the condition of natural objects. Based on the results of research and interviews conducted by researchers with several teachers in SMA Negeri I Siabu, guidance and counseling teachers have carried out their duties in accordance with their functions. In dealing with various kinds of problems that occur among students themselves by planning various kinds of programs that have been formulated together.*

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher, Disciplin, Student*

Abstrak: Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, membentuk dan membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Penulis melaksanakan pra penelitian terhadap peserta didik kelas XI di SMA negeri I Siabu untuk mengetahui fakta di lapangan mengenai kedisiplinan peserta didik. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang ada di lingkungan SMA Negeri I Siabu Guru bimbingan dan konseling, telah melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Dalam menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi di kalangan siswa itu sendiri dengan merencanakan berbagai macam program yang sudah di rumuskan bersama.

Kata kunci: *Guru Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan, Siswa*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan sering terjadi, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan, karena kedisiplinan merupakan

kunci awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat atau disepakati. (Hanif:2013)

Tulus Tu'u mendefinisikan disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu

(Tulus:2004). Kesadaran tersebut antara lain meliputi, apabila seseorang berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tidak berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi keberhasilan masa depan seseorang tersebut.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, membentuk dan membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin berarti bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan yaitu sekolah. (Febrina:2013)

Permasalahan mengenai kedisiplinan bukan merupakan hal yang asing lagi bagi peserta didik. Kedisiplinan dianggap hal remeh bagi banyak peserta didik yang belum mengetahui manfaat dari disiplin itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar peserta didik menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah, bahkan di daerah-daerah contohnya perdesaan yang karakter peserta didiknya berbeda dengan peserta didik di kota pun sama menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah itu sendiri.

Menurut Maman Rachman, disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan

dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tulus:2004).

Berbicara mengenai kedisiplinan sekolah peserta didik tentunya hal penting yang harus terwujud di sekolah. Sebab, kedisiplinan sekolah peserta didik sangat bermanfaat untuk kemajuan sekolah. Sekolah yang mempunyai peserta didik yang disiplin, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika sekolah mempunyai peserta didik yang kurang disiplin, maka proses pembelajaran tentu saja tidak berjalan dengan maksimal. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik.

Penulis melaksanakan pra penelitian terhadap peserta didik kelas XI di SMA negeri I Siabu untuk mengetahui fakta di lapangan mengenai kedisiplinan peserta didik. Fani Julia Fiana, Daharnis, dan Mursyid Ridha menyebutkan indikator-indikator disiplin sekolah peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Fani:2013). Peneliti menemukan perilaku tidak disiplin peserta didik terhadap tata tertib yang sudah di berlakukan di sekolah SMA Negeri I Siabu. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data-data yang memperkuat adanya perilaku tidak disiplinnya peserta didik terhadap tata tertib sekolah melalui absensi BK dan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri I Siabu.

Berbicara mengenai kedisiplinan sekolah peserta didik, potensi pada peserta didik perlu diperhatikan dan ditangani secara serius dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam menangani berbagai masalah yang berhubungan tingkah laku peserta didik. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Oleh karena itu, guru BK dan pihak sekolah sudah memaksimalkan secara penuh

dalam hal meningkatkan perilaku kedisiplinan sekolah peserta didik. Penanganan terhadap perilaku kedisiplinan peserta didik tersebut tentu tidak lepas dari pendidik (guru) yang mempunyai kualifikasi pada bidang konselor (guru BK) maupun guru, hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Fenti:2012)

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin meneliti bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri I Siabu. Penulis ingin melihat bagaimana proses maupun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik di SMA Negeri I Siabu.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis, data bersifat induktif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. *“The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing”* Davis Kline dalam buku Sugiono (2014:3). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

HASIL

Setiap sekolah mempunyai aturan atau tata tertib yang berlaku, sekolah menginginkan agar para siswa mematuhi tata tertib yang berlaku dalam hal meningkatkan disiplin belajar siswa namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda maka dari itu untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan belajar siswa yang sudah berlaku di sekolah guru bimbingan dan konseling harus berhadapan dengan siswa-siswa yang mempunyai karakter yang berbeda, guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran dan tanggung jawab yang berat untuk membimbing siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan oleh sekolah.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi

dan kelompok. Disiplin merupakan istilah yang memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Dikenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin diri, dan macam istilah yang lain (Syaiful Bahril Djamarah, 2008: 17). Disiplin terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Jadi disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Pendidikan untuk membangun karakter disiplin pada siswa sangat perlu dilakukan agar siswa terbiasa dengan hal-hal positif dan tidak terbiasa menunda pekerjaan. Pengarahan yang diberikan Guru kepada siswa bertujuan agar mereka belajar mengenai hal positif yang menjadi persiapan mereka menuju masa dewasa agar menjadi suatu kebiasaan dan bagian dari dirinya. Selain itu untuk membentuk karakter pada siswa yang mempunyai tanggungjawab, meskipun belajar dari rumah bukan berarti bisa bersantai-santai, namun pendidikan karakter disiplin harus tetap berjalan sejalan dengan peraturan yang telah dibentuk dan diterapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang ada di lingkungan SMA Negeri I Siabu Guru bimbingan dan konseling, telah melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Dalam menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi di kalangan siswa itu sendiri dengan merencanakan berbagai macam

program yang sudah di rumuskan bersama. Berbagai macam layanan yang sudah dilakukan, dan kerjasama dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan mengevaluasi apabila masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin yang sudah berlaku, dan menindaklanjuti para siswa yang melakukan pelanggaran, seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling, wali kelas, beberapa orang siswa. Adapun layanan yang diberikan oleh guru Bk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

Layanan konseling individu Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa guru BK di Juga memberikan layanan konseling individu bagi siswa mengalami masalah dalam mengatur waktu, maka dilaksanakan konseling perorangan, sehingga permasalahan siswa dapat diketahui dengan jelas serta diupayakan kiat-kiat untuk mengatasinya. Sebagaimana diketahui bahwa layanan konseling individu mempunyai peran sangat besar terhadap peningkatan disiplin siswa dan menangani berbagai macam persoalan yang timbul di kalangan siswa karena siswa mempunyai karakter berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap hari guru bimbingan dan konseling berhadapan dengan berbagai macam masalah. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno bahwa konseling individu merupakan layanan terhadap siswa yang bertujuan untuk membahas permasalahan belajar siswa, dengan layanan konseling perorangan maka siswa dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar tanpa ragu-ragu.

Layanan informasi Melalui layanan ini merupakan bagian dari layanan orientasi, layanan ini bertujuan untuk memberikan

penjelasan kepada siswa, pemanfaatan waktu luang dan cara bergaul. Layanan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru BK dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMA Negeri I Siabu yaitu sebagai berikut :

1. Siswa di SMA Negeri I Siabu sebahagian sudah sadar akan kedisiplinan.
2. Masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan atau kurang disiplin.
3. Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMA Negeri I Siabu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu layanan individu, layanan informasi, layanan konseling kelompok, visit home, layanan konseling dengan menggunakan media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Hanif Aft iani, 2013 “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro”. *Jurnal BK UNESA*, Vol. 03

Tulus Tu’u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo

Febrina Sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati, 2013 “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui

Layanan Informasi”. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1

Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha, 2013 “Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling”. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2

Syaiful BahriDjamarah. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta